



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

Jurnal Ekonomi Pembangunan

<http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>



Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara

Vika Saputri

STIE Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

*Diserahkan
03 Mei 2019
Diterima
22 Mei 2019
Diterima dalam revisi
24 Mei 2019
Diterima dan disetujui
12 Juni 2019*

Kata Kunci:

Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data tentang pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara. Sampel penelitian adalah data tentang pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara tahun 2011 sampai 2017 yakni selama tujuh tahun. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, data yang diperoleh diklasifikasi, ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara, sedangkan variabel retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara. Variabel pajak daerah dan retribusi daerah dapat menjelaskan pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara sebesar 65,1% sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Munculnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah membawa perubahan yang begitu besar bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Salah satu sumber keuangan daerah yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah adalah pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara merupakan Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan . Pendapatan Asli daerah Kabupaten Luwu Utara bersumber dari pajak daerah, redistribusi daerah , hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain- lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah ini mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin tinggi PAD-nya Luwu Utara maka semakin tinggi tingkat kemandirian dalam suatu daerah . Untuk itu, Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara harus mengoptimalkan pengelolaan sumber pendapatan daerah yang berasal dari PAD.

Secara tegas undang-undang ini memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat atau dengan kata lain berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 daerah telah diberikan kewenangan untuk melaksanakan otonomi daerah. Sumber keuangan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan daerah. Sumber keuangan daerah yang bersumber dari pendapatan daerah diantaranya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan. Sumber keuangan daerah yang fundamental, dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara merupakan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Optimalisasi PAD diharapkan dapat menjadi penyangga

dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah, semakin banyak kebutuhan daerah yang dapat dibiayai oleh PAD maka semakin tinggi pula tingkat kualitas otonomi daerah, sehingga daerah tersebut semakin mandiri dalam bidang keuangannya. Pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai peranan paling besar terhadap PAD, dimana pengelolaannya diserahkan kepada daerah itu sendiri dan dalam menyelenggarakan pembangunan di daerahnya, faktor sumber pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Luwu Utara sangat menentukan terlaksananya pembangunan itu sendiri .

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan topic permasalahan yang sedang diteliti, serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari (BAPENDA) Kabupaten Luwu Utara, dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah data dan laporan yang di ambil dari Pendapatan Asli daerah kabupaten Luwu Utara selama 7 (tujuh) periode dalam hitungan tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai 2017.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis linier berganda dimana digunakan bila jumlah variabel independent minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2011 : 257).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Pajak Daerah

X₂ = Retribusi Daerah

a = bilangan Konstanta

b₁ b₂ = Koefisien Regresi variabel independent

e = Standar Error

3. Hasil dan Pembahasan

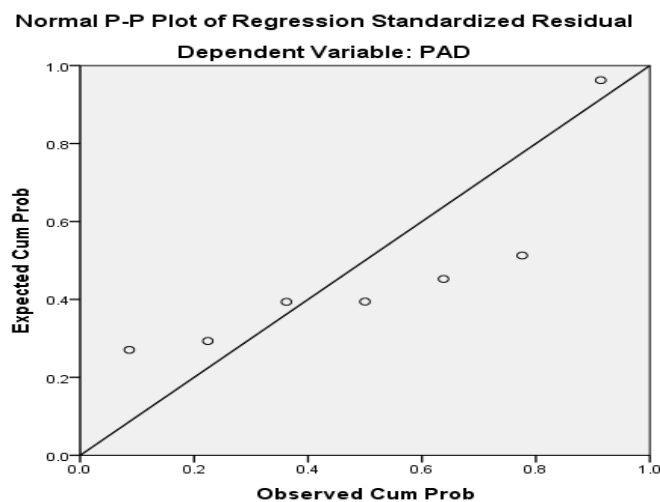
3.1 Hasil

a. Uji Normalitas

Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas secara Normal P-Plot sebagaimana terlihat dalam Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Dari gambar 4.1 terlihat pengujian normalitas distribusi data menyebutkan bahwa signifikan uji normalitas data dengan melihat kurva P –P Plot menunjukkan gambar titik-titik yang cenderung mengikuti garis kurva. Artinya, data ketiga variabel ini pada model penelitian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dilihat dari *tolerance and variance inflation factor* (VIF), apabila nilai $VIF < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Uji

multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Coefficients^a

		Collinearity Statistics		
Model		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.979E+10		
	Pajak Daerah	7.100	.989	1.011
	Retribusi Daerah	.505	.989	1.011

a. Dependent Variable: PAD

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pajak daerah dan retribusi daerah berturut adalah sama yaitu 0,989. Tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Artinya, tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan nilai pajak daerah dan retribusi daerah adalah sama yaitu 1,011. Variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 10 yang artinya tidak ada multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1.	< 1,10	ada autokorelasi
2.	1,10 – 1,54	tidak dapat disimpulkan
3.	2,46 – 2,90	tidak dapat disimpulkan
4.	> 2,91	ada autokorelasi
5.	1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi

(Sumber : Tony Wijaya, 2009 : 123)

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.768	.651	2.712E+12	2.584

a. Predictors: (Constant), Retribusi daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: PAD

Hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel 4.4 menunjukkan nilai DW sebesar 2,584. Apabila dibandingkan dengan tabel *range* nilai DW untuk ketentuan autokorelasi, hasil perhitungan yaitu sebesar 1,652 berada pada range 2,46 – 2,90 yang berarti autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa data residual terdistribusi secara normal, tidak ada multikolenieritas dan autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi mengukur seberapa besar kekuatan hubungannya antara variabel independen (pajak daerah dan retribusi daerah) dan dependen (PAD).

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.979E+10	2.635E+12		-.034	.974
Pajak daerah	7.100	1.953	.881	3.635	.022
Retribusi daerah	.505	1.142	.107	.442	.681

a. Dependent Variable: PAD

Tabel 4.5 menunjukkan perhitungan regresi, nilai konstanta yang diperoleh adalah -8,979E+10 dibulatkan menjadi -8,979 dan koefisien regresi pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing 7,100 dan 0,505. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -8,979 + 7,100X_1 + 0,505 X_2 + e$$

Dimana:

Y = PAD

X₁ = Pajak daerah

X₂ = Retribusi daerah

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar Rp -8,979 menyatakan bahwa jika nilai pajak daerah dan retribusi daerah bernilai 0, maka hasil PAD sebesar Rp 8,979.
2. Koefisien regresi pajak daerah sebesar Rp7,100 menyatakan bahwa setiap peningkatan pajak daerah Rp 1 setiap tahunnya akan meningkatkan hasil PAD sebesar Rp7,100. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah/positif antara jumlah pajak daerah dengan hasil PAD.
3. Koefisien regresi retribusi daerah sebesar Rp 0,505 menyatakan bahwa setiap peningkatan/penambahan retribusi daerah sebesar Rp 1 setiap tahunnya akan meningkatkan hasil PAD sebesar Rp 0,505. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah/positif antara jumlah retribusi daerah dengan hasil PAD.

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas. Nilai R² mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.768	.651	2.712E+12

a. Predictors: (Constant), Retribusi daerah, Pajak daerah

b. Dependent Variable: PAD

Tabel 4.6 menunjukkan nilai R yang diperoleh sebesar 0,876 atau sekitar 87,6%, hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen cukup kuat. Sementara nilai Adjusted R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,651 atau 65,1%, artinya 65,1% variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan sisanya 34,9% ($100\% - 98,5\% = 34,9\%$) dijelaskan oleh sebab atau variabel yang belum dimasukkan kedalam model.

4. Hasil Analisis Uji t

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dimana akan diketahui pengaruh variabel independen (pajak daerah dan retribusi daerah) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (PAD). Berdasarkan tabel berikut hasil uji signifikansi parameter individu (uji statistik t), hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-8.979E+10	2.635E+12		-.034	.974
Pajak daerah	7.100	1.953	.881	3.635	.022
Retribusi daerah	.505	1.142	.107	.442	.681

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien uji t dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Nilai probabilitas pajak daerah sebesar 0,022 nilai ini berada di bawah taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,022 < 0,05$) yang berarti variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara diterima.
2. Nilai signifikansi retribusi daerah sebesar 0,681 nilai ini berada di atas taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,681 > 0,05$) yang berarti variabel retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara diterima.

5. Hasil Analisis Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai probabilitas F hitung kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi yang diestimasi layak.

Tabel 4.8
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.720E+25	2	4.860E+25	6.608	.054 ^b
	Residual	2.942E+25	4	7.355E+24		
	Total	1.266E+26	6			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Retribusi daerah, Pajak daerah

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji ANOVA atau F test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,608 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 6,94 atau nilai 0,054 probabilitas lebih besar dengan nilai signifikan yaitu 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PAD atau dapat dikatakan bahwa variabel independen (pajak daerah dan retribusi daerah) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependen (PAD).

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 7,100 menunjukkan besarnya input pajak daerah terhadap hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara yang artinya kenaikan pajak daerah setiap 1% dengan mengasumsikan input lain (retribusi daerah) konstan, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 7,100. Berdasarkan hasil analisis secara parsial bahwa nilai probabilitas 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan kata lain pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Menurut Mardiasmo (2016:14) pajak

daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Menurut Sunarto (2005:15) “Pajak daerah merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota yang berguna untuk menunjang penerimaan pendapatan asli daerah dan hasil penerimaan tersebut masuk dalam APBD”. Dengan demikian, adanya hubungan antara pajak daerah dengan pendapatan asli daerah yaitu jika jumlah penerimaan pajak daerah mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mellda Ellysa Putri dan Sri Rahayu (2015), Joko Mariyanto (2014), dan Dina Anggraini (2010).

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,505 menunjukkan besarnya input pajak daerah terhadap hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara yang artinya kenaikan retribusi daerah setiap 1% dengan mengasumsikan input lain (retribusi daerah) konstan, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,505. Berdasarkan hasil analisis secara parsial bahwa nilai probabilitas 0,681 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan kata lain retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Menurut Darwin (2010 :166-167) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut Siahaan (2013 : 6) menjelaskan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan”. Retribusi menurut Darize (2009:67) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan adanya hubungan antara retribusi daerah dengan pendapatan asli daerah yaitu jika jumlah penerimaan retribusi daerah mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellda Ellysa Putri dan Sri Rahayu (2015), Joko Mariyanto (2014), dan Dina Anggraini (2010).

4. Simpulan dan Saran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, pajak daerah dan retribusi daerah variabel independen, sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Dari hasil analisis regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara.
2. Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara.

Adapun saran yang diberikan yaitu :

1. Bagi masyarakat, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dalam membayar kewajiban pajak maupun retribusi daerahnya. Karena hasil dari komponen pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara tersebut juga akan digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti pembangunan infrastruktur daerah. Sehingga dengan semakin tinggi kesadaran masyarakat Luwu Utara dalam membayar pajak dan retribusi berarti masyarakat ikut berkontribusi dalam membangun daerahnya serta berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan daerah.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah agar lebih meningkatkan pemungutan dan penerimaan dari masing-masing komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara terutama pajak daerah dan retribusi daerah, dengan cara meningkatkan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap pemungutan pajak dan retribusi daerah

Daftar Pustaka

- Anggraini, Dina. 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD (Studi Empiris pada Provinsi Bengkulu)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Bahar, ujang. *Peran daerah dalam pengadaan tanah (tinjau dari segi pembiayaan)*. Hukum keuangan jurnal hukum bisnis. 1, 2010.
- Darwin. 2010. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Djaenuri, A.. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat–Daerah, Elemen-Elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat - Daerah*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Darize, Nurlan. 2009, *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi 2. Indeks Jakarta,
- Ellysa Putri, Mellda & Rahayu, Sri. 2015. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Vol. , No. 1 April 2015. Cirebon.
- Halim, A. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hening Fitria Sarasati El Rani *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014)*
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2010. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mariyanto, Joko. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Vol. 11 No. 1 Maret 2015: 58 – 63. Surakarta
- Nuswantoro *Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012 Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah*.
- Rahdina, D. P. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kota Depok Pada Era Otonomi Daerah [skripsi]*. Bogor: Institut

Pertanian Bogor.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah*. Jakarta.

Rosdiana, H., dan R. Tarigan. 2005. *Perpajakan Teori dan Aplikasi*. PT. Raja

Samudra, Azhari A. 2015. *Perpajakan di Indonesia Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Cetakan 1. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, 2011:257. *Rumus-rumus Analisis Linier Berganda*. Jakarta: Graha Ilmu

Sugianto. 2008. *Pajak dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintah Daerah dalam Aspek Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah)*. PT. Grasindo. Jakarta.

Siahaan, Marihot Pahala. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Rajawali Pers : Jakarta.

Sunarto., 2005, *Pajak dan Retribusi Daerah*, Yogyakarta : AMUS dan Citra Pustaka

Santosa, Purbayu Budi., dan Rahayu, Retno Puji. 2005. “*Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*”, *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol.2 No1/lull 2005 :9 -18

Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Wenny Dhia Cherrya. 2000-2005. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan*